

Hubungan Jenis Pola Asuh dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kelurahan Rawasari Cempaka Putih Jakarta Pusat dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

The Relationship Between Types of Parenting Patterns and The Nutritional Status of Toddlers in The Rawasari Village Area, Cempaka Putih Central Jakarta and A Review According to Islamic Perspective

Aulia Ramadhani Soraya¹, Elita Donanti², Firman Arifandi³

¹Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

²Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

Email: auliaramadhanisoraya@gmail.com

KATA KUNCI Pola Asuh, Orang Tua, Status Gizi, Balita

ABSTRAK Status gizi balita adalah tanggung jawab penting yang harus dipenuhi oleh setiap orang tua. DKI Jakarta pada tahun 2020, terdapat 6.047 balita yang teridentifikasi mengalami kekurangan gizi. Salah satu faktor eksternal terhadap status tingkat gizi anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh dan pengetahuan ibu khususnya mengenai gizi, sikap dan perilaku. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui distribusi tipe pola asuh dan status gizi balita di Kelurahan Rawasari, Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan sebagai survei *cross-sectional* analitik. Jumlah sampel adalah 30 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Data didapatkan dari kuesioner, pengukuran antropometri, dan informasi dari lingkungan Puskesmas. Hasil menunjukkan bahwa pada pola asuh demokratis diterapkan pada 19 orang (63,3%), pola asuh otoriter diterapkan pada 5 orang tua (16,6%), dan pola asuh permisif diterapkan pada 6 orang (20,0%). Kemudian, status gizi pada balita dengan kategori gizi baik yaitu 24 balita (80,0%). Sedangkan status gizi buruk yaitu 2 balita (6,7%). Terakhir, didapatkan nilai p value ($0,417 > 0,05$), sehingga mengartikan tidak terdapat hubungan dengan status gizi pada balita di wilayah Kelurahan Rawasari Cempaka Putih Jakarta Pusat.

KEYWORDS Parenting, Parents, Nutritional Status, Toddlers

ABSTRACT The nutritional status of toddlers is an important responsibility that must be fulfilled by every parent. DKI Jakarta in 2020, there were 6,047 toddlers who were identified as malnourished. One of the external factors to the status of children's nutritional levels can be influenced by

parenting and maternal knowledge, especially about nutrition, attitudes and behavior. This study was conducted with the aim of knowing the distribution of parenting types and nutritional status of toddlers in Rawasari Village, Central Jakarta. This study was conducted as an analytic cross-sectional survey. The sample size was 30 respondents selected using quota sampling technique. Data were obtained from questionnaires, anthropometric measurements, and information from the Puskesmas environment. The results showed that democratic parenting was applied to 19 people (63.3%), authoritarian parenting was applied to 5 parents (16.6%), and permissive parenting was applied to 6 people (20.0%). Then, the nutritional status of toddlers with good nutrition category is 24 toddlers (80.0%). While the poor nutritional status is 2 toddlers (6.7%). Finally, the p value is obtained ($0.417 > 0.05$), which means that there is no relationship with nutritional status in toddlers in the Rawasari Cempaka Putih Village area, Central Jakarta.

PENDAHULUAN

Status gizi adalah evaluasi sejauh mana kebutuhan gizi terpenuhi pada anak-anak yang diukur dengan berat badan berdasarkan usia. Status gizi awal balita memiliki dampak yang besar terhadap kapasitas fisik mereka saat dewasa. Pemeriksaan komprehensif terhadap faktor-faktor penentu utama yang mempengaruhi status gizi anak usia lima tahun ke bawah dapat menghasilkan rekomendasi yang dapat menjadi standar komunitas yang paling efektif. (Masita et al., 2018).

Mengetahui status gizi balita menjadi tanggung jawab orang tua. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan sifat kekurangan gizi yang tidak dapat dipulihkan selama periode emas, yang menghambat pemulihan, dan dampak buruk kekurangan gizi pada balita terhadap perkembangan otak. Balita yang kekurangan gizi akan mengalami gangguan imun yang akan rawan menhidap penyakit. (Reynaldi et al., 2021).

Sebagai parameter, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggunakan tiga indikator untuk menilai status gizi anak yakni berat,

tinggi berdasarkan umur serta berat berdasarkan tinggi (Kemenkes, 2017). Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009, setiap anak berhak untuk mendapatkan gizi yang cukup. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memastikan bahwa generasi mendatang memiliki gizi yang baik, berpendidikan, dan kompeten, serta berupaya dalam meminimalisir tingkat kematian bayi dan anak.

Gizi kurang ditandai dengan rasio berat badan terhadap usia (BB/U) yang menyimpang dari usia yang direkomendasikan. Balita berusia antara dua dan lima tahun lebih rentan mengalami gizi kurang karena pola makan yang terutama terdiri dari makanan keluarga dan aktivitas fisik yang kurang. (Hasrul et al., 2019).

Mona Rahayu Putri (2019) mengidentifikasi dua faktor penentu yang memengaruhi status gizi: faktor internal, yang bermanifestasi sebagai faktor infeksi yang mampu memengaruhi nafsu makan, menyebabkan kehilangan makanan melalui diare atau muntah, dan berdampak pada metabolisme makanan; dan faktor konsumsi makanan. Adapun faktor eksternal yang menjadi pengaruh status gizi

yaitu pola asuh, pengetahuan ibu khususnya mengenai gizi, sikap dan perilaku.

Menurut penelitian Septisya dkk. (2017), memperlihatkan adanya korelasi antara pola asuh orang tua dengan status gizi anak. Temuan penelitiannya dilakukan melalui uji *chi-square* pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha < 0,05$), menghasilkan nilai p -value sebesar 0,048. Karena nilai p -value melebihi 0,05, sehingga mengartikan bahwa H_0 diterima (Trophina, 2017).

Adanya korelasi antara pola asuh ibu dan status gizi karena dampak signifikan yang dimiliki orang tua terhadap status gizi anak, peran penting pola asuh orang tua dalam perkembangan gangguan pertumbuhan pada anak, dan cara pengasuhan orang tua terhadap anak memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memastikan mereka memiliki akses terhadap makanan yang cukup dan dalam kondisi yang sehat (Pratiwi, 2016). Kepemimpinan di setiap tingkat dan di seluruh kementerian dan lembaga, selain pemangku kepentingan non-pemerintah termasuk komunitas bisnis, organisasi masyarakat sipil, universitas, mitra pembangunan, organisasi profesional, dan masyarakat umum, harus menunjukkan dedikasi yang tak tergoyahkan terhadap upaya perbaikan gizi (Kementerian Kesehatan, 2013).

Temuan utama dari Riset Kesehatan Dasar memperlihatkan bahwa prevalensi gizi buruk dan gizi kurang di kalangan balita telah menurun dari 18,4% (2007) menjadi 17,7% (2018). Gizi buruk mencapai 3,9%, sedangkan gizi kurang mencapai 13,8%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta, 6.047 balita

teridentifikasi mengalami kekurangan gizi pada tahun 2020. Jakarta Timur (dengan 1.822 balita) memiliki angka tertinggi, diikuti oleh Jakarta Barat (1.823 balita), Jakarta Pusat (989 balita), Jakarta Selatan 803 balita, dan Jakarta Utara 498 balita (Riskesmas 2018).

Pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif adalah tiga pola asuh orang tua yang dapat diterapkan pada anak. Berbeda dengan pola asuh demokratis yang memberikan otonomi dan tanggung jawab penuh kepada anak, pola asuh otoriter menerapkan prinsip-prinsip pengarahan, kebijakan yang telah ditentukan, dan tugas-tugas yang diberikan oleh orang tua untuk mendidik anak. Pola asuh otoriter merupakan indikasi orang tua yang memiliki kecenderungan berperilaku keras dan diskriminatif. Pola asuh permisif dicontohkan dengan fakta bahwa anak sesekali diizinkan untuk tidak mematuhi otoritas orang tua (Ayun Qurrotu, 2017).

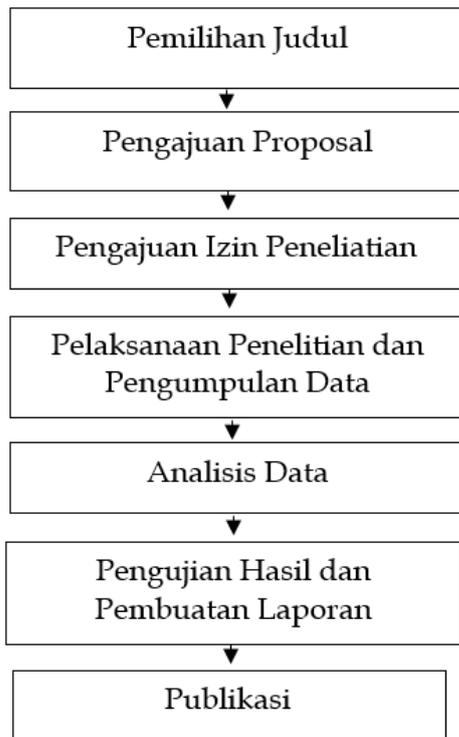
Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini akan meneliti distribusi tipe pola asuh dan status gizi balita di Kelurahan Rawasari, Jakarta Pusat, serta melihat korelasi antara kedua variabel tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan sebagai survei cross-sectional analitik. Populasi penelitian ini yakni seluruh ibu dan balita berusia 12-59 bulan yang tinggal di wilayah Kelurahan Rawasari, Jakarta Pusat. Jumlah sampel adalah 30 responden, yang dipilih dengan menggunakan teknik *quota sampling*.

Data dikumpulkan dari sumber sekunder dan sumber primer melalui kuesioner, pengukuran antropometri, dan informasi dari lingkungan operasional Puskesmas Kelurahan

Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat pada tahun 2023. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Alur penelitian ini antara lain:



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL

Karakteristik Responden

Berikut merupakan hasil karakteristik responden ibu:

Tabel 1. Distribusi Usia Ibu

Usia Ibu	Jumlah	Persen (%)
20 - 24 Tahun	8	26.7
25 - 29 Tahun	12	40.0
30 - 34 Tahun	8	26.7
35 - 40 Tahun	2	6.7
Total	30	100.0

Sebagaimana data diatas memperlihatkan mayoritas responden berusia 25 - 29 tahun yaitu 12 orang (40,0%). Adapun jumlah persentase terkecil adalah usia 35 - 40 tahun yaitu 2 orang (6,7%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Jumlah	Persen (%)
SD	1	3.3
SMA/SMK	19	63.3
Diploma	1	3.3
Sarjana (S1)	8	26.7
Magister (S2)	1	3.3
Total	30	100.0

Sebagaimana data diatas memperlihatkan sebagian besar ibu yang menjadi responden berpendidikan SMA yaitu 19 orang (63,3%). Adapun jumlah persentase terkecil memiliki pendidikan SD, Diploma, dan Magister (S2) yaitu 1 orang (3,3%).

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persen (%)
IRT	22	83.3
PNS	3	6.7
Apoteker	1	3.3
Karyawan Swasta	4	6.7
Total	30	100.0

Sebagaimana data diatas memperlihatkan sebagian besar ibu ialah seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) yakni 25 orang (83,3%). Adapun jumlah persentase terkecil memiliki pekerjaan sebagai Apoteker yakni 1 orang (3,3%).

Selanjutnya, merupakan hasil karakteristik responden balita:

Tabel 4. Distribusi Jenis Kelamin Balita

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Perempuan	14	46,7

Laki-Laki	16	53,3
Total	30	100.0

Sebagaimana data diatas memperlihatkan mayoritas balita ialah laki-laki yakni 16 balita (53,3%). Sedangkan, jumlah balita perempuan yakni 14 anak (46,7%).

Tabel 5. Distribusi Usia Balita

Usia Balita	Jumlah	Persen (%)
0 - 2 tahun	5	16,7
>2 - 3 tahun	7	23,3
> 3 - 5 tahun	18	60,0
Total	30	100.0

Sebagaimana data diatas memperlihatkan usia balita yang menjadi responden terbanyak yaitu balita yang memiliki usia 3-5 tahun sebanyak 18 balita (60,0%). Adapun jumlah persentase terkecil adalah balita yang memiliki usia 0-2 tahun sebanyak 5 balita (16,7%).

Analisis Univariat

Tabel 6. Distribusi Jenis Pola Asuh Pada Balita

Jenis Pola Asuh	Jumlah	Persen (%)
Demokratif	19	63,3%
Otoriter	5	16,6%
Permisif	6	20,0%
Total	30	100.0

Sebagaimana data diatas memperlihatkan responden yang terbanyak menerapkan pola asuh demokratif yakni 19 orang (63.3%). Sementara yang menerapkan pola asuh otoriter hanya 5 orang dengan persentase (20,0%).

Tabel 7. Distribusi Status Gizi Balita Berdasarkan BB/U

Status Gizi Balita	Jumlah	Persen (%)
Gizi Buruk	2	6,7
Gizi Kurang	4	13,3
Gizi Baik	24	80,0
Gizi Lebih	0	0,0
Total	30	100,0

Sebagaimana data diatas memperlihatkan sebanyak 24 balita (80%) memiliki status gizi baik dan tidak didapatkan balita dengan status gizi lebih.

Tabel 8. Distribusi Gizi Balita Berdasarkan TB/U

Status Gizi Balita	Jumlah	Persen (%)
Sangat Pendek	1	3,3
Pendek	11	36,7
Normal	18	60,0
Total	30	100,0

Sebagaimana data diatas memperlihatkan sebanyak 18 balita (60,0) memiliki status gizi dengan kategori normal, sementara itu hanya 1 balita (3,3%) yang memiliki status gizi dengan kategori sangat pendek.

Tabel 9. Distribusi Status Gizi Balita Berdasarkan BB/TB

Status Gizi Balita	Jumlah	Persen (%)
Sangat Kurus	0	0,0
Kurus	2	6,7
Normal	28	93,9

Gemuk	0	0,0
Total	30	100,0

Sebagaimana data diatas memperlihatkan sebanyak 28 balita (93,3 %) memiliki status gizi yang tergolong normal, sementara itu tidak didapatkan balita dengan status gizi yang sangat kurus maupun gemuk.

Analisis Data Bivariat

Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Pola Asuh ibu dengan Status Gizi balita Wilayah Kelurahan Rawasari Cempaka Putih Jakarta Pusat

Pola Asuh	Status Gizi (BB/U)						Total	P Value
	Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik			
	F	%	F	%	F	%		
Demokratis	1	3,3	-	-	-	-	1	3,33
	1	3,3	2	6,6	13	43,3	16	53,3
	0	-	3	10,0	10	33,3	13	43,3
Total	2	6,6	5	16,6	23	76,6	30	100
Pola Asuh Otoriter	-	-	-	-	2	6,6	2	6,6
	2	6,6	2	6,6	6	20,0	10	33,3
	-	-	3	10,0	15	50,0	18	60,0
Total	2	6,6	5	16,6	23	76,6	30	100
Pola Asuh Permisif	1	3,3	-	-	8	26,6	9	30,0
	1	3,3	5	16,6	15	50,0	21	70,0
Total	2	6,6	5	16,6	23	76,6	30	100

Sebagaimana data diatas memperlihatkan bahwa ibu yang mempunyai pola asuh demokratis yang mempunyai pengetahuan baik dengan status gizi buruk berjumlah 1 orang (3,3%), pengetahuan cukup baik dengan status gizi baik berjumlah 13 orang (43,3%). pola asuh otoriter dimana ibu yang mempunyai pengetahuan baik dengan status gizi baik pada balita berjumlah 2 orang (6,6%), dan ibu yang mempunyai pengetahuan cukup baik dengan status gizi balita yang baik berjumlah 6 orang (20,0%). Sementara pada tabel terakhir ibu yang mempunyai pengetahuan

cukup baik dengan status gizi balita yang baik berjumlah 8 orang (26,6%).

Sebagaimana analisis statistik melalui uji *Fisher exact test* terkait pengetahuan ibu dengan status gizi balita, ditemukan nilai *p-value* sebesar 0,417 ($p > 0,05$) sehingga mengartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis pola asuh dengan pengetahuan ibu pada status gizi balita di Wilayah Kelurahan Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh ialah tindakan orang tua dalam mendidik anaknya. Berdasarkan hasil dari penelitian, jenis pola asuh terbanyak pada ibu - ibu di wilayah Kelurahan Rawasari Cempaka Putih Jakarta Pusat adalah pola asuh demokratis yaitu sebanyak 19 responden dengan persentase (63,3%). Ibu yang menerapkan jenis pola permisif sebanyak 6 orang dengan persentase (20,0%). Sedangkan pola asuh otoriter dengan kriteria paling sedikit yaitu sebanyak 5 orang sebesar (16,6%).

Bervariasinya jenis pola asuh orang tua terhadap balita dipengaruhi oleh berbagai hal seperti faktor usia, pendidikan ibu, gizi ibu, aktifitas ibu, pengalaman, psikologis serta hubungan suami-istri (Utami dan Septica, 2022). Seperti yang dinyatakan oleh Kusuma dan Agustina (2019), pengasuhan anak bukanlah gaya tunggal yang diterapkan secara universal dalam unit keluarga, melainkan bergantung pada situasi.

Status Gizi Pada Balita

Berdasarkan hasil yang didapatkan, status gizi terbanyak pada balita di wilayah Kelurahan Rawasari adalah cukup baik yakni sejumlah 13 balita (43,3%). Status gizi menjadi sangat penting bagi kesejahteraan anak-anak. Status gizi merupakan faktor risiko morbiditas dan mortalitas. Gizi yang baik ialah faktor dalam meningkatkan kesehatan mereka secara keseluruhan dan memfasilitasi pemulihan dari penyakit (Masyudi, 2019). Ketika anak-anak mempertahankan kondisi sehat dan memiliki asupan nutrisi dan kalori yang seimbang untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka, berat badan mereka secara alami akan meningkat sesuai dengan usia mereka (Lette, *et al* 2019).

Menurut Masyudi, (2019) status gizi anak begitu penting bagi pertumbuhan anak terutama dalam hal kondisi kesehatannya. Kebutuhan dan pemenuhan gizi anak di usia *golden age* atau masa emas dibutuhkan perhatian dari orang tua, tidak hanya dukungan akan tetapi faktor pendidikan orang tua ikut banyak berkontribusi dalam hal peningkatan dan pemahaman akan pemilihan zat gizi pada anak tidak lagi empat lima sempurna tetapi gizi seimbang.

Hubungan Jenis Pola Asuh dengan Status Gizi Balita

Sebagaimana analisis bivariat menunjukkan dari tiga jenis pola asuh mempunyai p value > 0,05 (0,417 > 0,05) yang mengartikan tak ada hubungan antara jenis pola asuh orang tua dengan status gizi balita. Pada penelitian tersebut ditemukan gaya pola asuh orang tua yang memanjakan atau permisif yang ditandai dengan rendahnya tuntutan orang tua terhadap

anak sehingga dalam pemberian makan orang tua cenderung menuruti keinginan anak yang suka pilih-pilih makanan.

Pengasuhan anak adalah Perilaku yang ditunjukkan oleh orang dewasa (orang tua) yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan atau gizi. Status gizi anak secara signifikan dipengaruhi dengan bagaimana orangtua mengasuh (Rosuliana, 2017). Secara khusus, anak-anak yang menerima perhatian fisik dan emosional yang lebih besar berada dalam kondisi gizi yang lebih baik daripada mereka yang merasa kekurangan kasih sayang. Konsisten dengan temuan penelitian Mona (2018), tidak ditemukan adanya hubungan antara status gizi dan pola asuh orang tua. Status gizi balita meningkat secara proporsional dengan gaya pengasuhan yang ditunjukkan oleh ibu mereka; sebaliknya, jika ibu memberi makan balita dengan cara yang tidak memadai, status gizi anaknya juga akan terganggu (Mona, 2018). Pola asuh dalam memberikan makanan diukur secara detail pada *Child Feeding Questioner* (CFQ) yang mencakup tiga indikator yakni 1) jenis makanan yang disajikan, 2) jumlah makanan yang disajikan, 3) keteraturan jadwal makanan (Pujiati *et al.*, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa pengasuhan yang baik dari orang tua begitu pentingnya dalam memperhatikan anak-anak agar menerima kuantitas dan kualitas nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan fisiologis mereka. Pemberian nutrisi yang tidak semestinya dapat menyebabkan pertumbuhan yang terhambat dan kekurangan gizi pada bayi. Namun, apabila terlalu berlebihan juga bisa membuat obesitas pada balita,

sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangannya.

Hubungan Jenis Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kelurahan Rawasari Cempaka Putih Jakarta Pusat Tahun 2023 Dalam Pandangan Islam

Tindakan membesarkan anak sering kali dikaitkan dengan konsep pendidikan orang tua. Hal ini dikarenakan proses mendidik anak dimulai di dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial di mana individu dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain berperan sebagai figur otoritas dalam keluarga, orang tua juga menyediakan lingkungan yang berbeda bagi anak-anaknya. Jika penilaian orang tua terhadap situasi dan sikap mereka gagal untuk memastikan bahwa kebutuhan fisik dan psikologis anak-anak mereka terpenuhi, hal itu dapat menyebabkan konflik internal dan bahkan keresahan. Akibatnya, anak-anak tidak akan mengalami kesenangan dan kegembiraan. Dengan cara yang sama, Islam menetapkan bahwa orang tua berperan sebagai penanggung jawab, sementara pemimpin keluarga berkewajiban untuk menjaga dan memelihara anggotanya dari api neraka.

Orang tua memikul tanggung jawab yang sangat besar dalam sebuah keluarga, karena mereka mendikte hal-hal seperti tujuan keluarga dan anak-anak mereka. Tidak diragukan lagi, anak-anak memiliki hak-hak istimewa yang diberikan oleh orang tua mereka. Dari perspektif Islam, anak-anak memiliki hak-hak berikut: hak untuk hidup dan berkembang, perlindungan, pendidikan, keadilan, kasih sayang, rekreasi, dan kesenangan.

SIMPULAN

Sebagaimana hasil analisis, menyimpulkan bahwa:

1. Distribusi pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat bervariasi. Pada pola asuh demokratis memiliki pola asuh yang cukup banyak diterapkan yaitu 19 orang (63,3%), pola asuh otoriter yaitu 5 orang tua (16,6%), Sementara pola asuh permisif yaitu 6 orang (20,0%).
2. Status gizi pada balita berada pada kategori gizi baik yaitu 24 balita (80,0%). Sementara status gizi buruk dengan persentase terendah yaitu 2 balita (6,7%).
3. Berdasarkan hubungan jenis pola asuh orang tua terhadap status gizi balita dimana nilai p value ($0,417 > 0,05$) sehingga mengartikan tidak terdapat hubungan dengan status gizi pada balita di wilayah Kelurahan Rawasari Cempaka Putih Jakarta Pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- AdeE., Yeni S., The Miracle Of Golden Age(Keajaiban Masa Emas)2021., https://www.academia.edu/62734796/The_Miracle_of_Golden_Age_Keajaiban_Masa_Emas
- Akademi Keperawatan Yapenas, L., Pendidikan, M., dan Pengasuhan Keluarga dengan Status Gizi Balita, P., Wahyuningsih, S., Lukman, S., Pannyiwi, R., Keperawatan, P., & Yapenas, A. (2020). *Education, Income and Parenting Style with Nutritional Status of Toddlers*. 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.36590/kepo>
- Andi., Nurhalika., Irviani., Syarfaini., Nildawati Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Islam Negeri Alauddin Makassar, U. (2021). Analisis Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita

- Di Kabupaten Jeneponto. In *Public Health Nutrition Journal* (Vol. 1, Issue 2).
- Atica Ramadhani P. (2020). Aspek Pola Asuh, Pola Makan, Dan Pendapatan Keluarga Pada Kejadian Stunting. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 6(1), 7-12. <https://doi.org/10.22487/htj.v6i1.96>
- Ayun Q., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak.
- Biswan, M., Puspita, E., & Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta, D. I. (2018). Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita. In *Quality Jurnal Kesehatan* (Vol. 9, Issue 1).
- Bonavantura N., Oktavianus J., Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit makan Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Arengkoe Pagal., 2019 <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/56>
- Callahan. 2013. *What's Your Feeding Style (Fearless Feeding Review and Giveaway) The Science of Mom*. Available at: <https://scienceofmom.com/2013/08/07/whats-your-feeding-style-fearless-feeding-review-and-giveaway/>
- Dewi, T. S., Widiastuti, S., & Argarini, D. (2022). Hubungan Pola Asuh dan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia Toddler di Wilayah Gang Langgar Petogogan RW 03. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 613-626. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6037>
- Fitriyani, L. 2015. 'Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak', XVIII(1), pp. 93-110.
- Hasrul., Hamzah., Aslinda H., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2017). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak
- Herlina, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas*, 1(1).
- DOMIL, Indra et al. Pola Asuh Pengetahuan Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Manarang*, [S.l.], v. 7, n. Khusus, nov. 2021. ISSN 2528-5602. Available at: <https://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/view/387>.
- Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, J., Penelitian, H., Hafid, A., STIKES Muhammadiyah Sidrap, K., & Puskesmas Lawawoi Artikel info, K. (n.d.). *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak Influence of Foster Pattern About the Status of Child Nutrition*. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.403>
- Kadir, A. (n.d.). *Pola Asuh Orang Tua (Fakor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa)*. 2(2), 2020.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia., (2017)., Buku Saku Pemantauan Status Gizi., <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2018/01/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017-Cetak-1.pdf>
- Komang Y., Ririn N., Jurnal Keperawatan Raflesia, Volume 2 Nomor 1, Mei 2020 ISSN: (p) 2656-6222, (e) 2657-1595, DOI 10.33088/jkr.v2i1.500 Available online: <https://jurnal.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id/index.php/jkr31>
- Komunitas, J. B., Farmasi, F., Institut, K., Helvetia, K., Rahayu, M., Dosen, P., Stikes, K., Bunda, M., & Batam, P. (n.d.). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam* (Vol. 1, Issue 2). <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>
- Latifah, N., Fitriyanti, E. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Moral Tidak Baik Remaja dan Implikasinya terhadap Konseling Perorangan. *Psychocentrum Review*, 3(1), 80-95. DOI: 10.26539/pcr.31361
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak

- ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84-90.
- Masita., Marwati B., Erlin P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2018). Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita
- Mona Rahayu Putri.,Kebidanan & Kedokteran. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam.
- Ni Putu Sintha., (2019) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 bulan., Kuesioner Pola Asuh Otoriter, Demokratis, Permisif., (2019).,
- Noval C, Abul A, Cici W., Jurusan Kesehatan Masyarakat, STIKES Harapan Ibu Jambi., Hubungan Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak., 2022
- Nurmaliza, Sara Herlina. 2019. "Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita." *Jurnal Kesmas Asclepius*.
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).
- Poedjiadi Anna. (1994). *Dasar-dasar Biokimiawi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rani P., Rahmat ., Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan oleh Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 2-5., 2019
- Reynaldi Valentino., (2021). *Jurnal Ilmiah Media Husada*. Hubungan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Pada Anak TK Di Kota Yogyakarta.
- Kemendes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sa, H., Lutfia Sari, D., Nikmatul Nikmah, A., Studi Kebidanan DIII Fakultas Ilmu Kesehatan, P., & Kadiri Kadiri Jl Selomangleng No, U. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita. In *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* (Vol. 1, Issue 2).
- Supariasa. (2014). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Supariasa, I. D., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Syahrul Sarea. (2014). Pengertian Pola Asuh Anak Dalam Keluarga. wawasan pendidikan. Jakarta
- Syamsiah Adha, A., Wahyuni Bahtiar, N., Anwar Ibrahim, I., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Islam Negeri Alauddin Makassar, U. (2021). Analisis Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Jeneponto. In *Public Health Nutrition Journal* (Vol. 1, Issue 2).
- Trophina, S., Rompas, M. S., Bataha, Y. B., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2017). Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud. In *e-journal Keperawatan (e-Kp)* (Vol. 5, Issue 2).
- Wikurendra, E. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap mencuci Tangan Siswa kelas IV di SDN Sukomoro I dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Ngajui. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2), 65-70. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>
- Yora N., Puji N., Efektifitas Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Pencegahan Diare., 2021